



Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan TIK di Sekolah Dasar

Ratu Asmaarobiyah^{1(*)}, Tatu Hilaliyah²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Abstract

Received : 22 Des 2024
Revised : 15 Feb 2025
Accepted : 20 Mar 2025

Education is an effort that is planned to improve the quality of human resources so that they can compete. Teachers, as professional educators, have a very crucial role in achieving national education goals. This study aims to find out the extent of teachers' readiness to face these changes and how efforts to improve teacher competence can be carried out. This study uses a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection instruments are in the form of observations, interviews and questionnaires. The data analysis procedures in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The research site is SD Negeri Larangan, Jl. Waringin Kurung, Kampung Larangan, Harjatani Village, Kramatwatu District, Serang Regency, Banten Province. The determination of the sample of this study was using a simple random sampling technique. The results of the study show that most teachers use ICT devices in teaching and learning activities and master both in the management of administration and teaching materials, ICT applications applied in learning such as canva, educational games, whatsapp, youtube, learning houses, google classrooms, Kahoot, and even AI as well as strategic efforts in improving teachers' professional competence in the use of ICT.

Keywords: teacher professional competence; ICT; primary school

(*) Corresponding Author: ratuarh@gmail.com

How to Cite: Asmaarobiyah, R. & Hilaliyah, T. (2025). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan TIK di Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 134-142.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing. Pendidikan ini adalah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk masa depan negara. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, harus memiliki kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kompetensi guru mencakup kemampuan mengajar, pengetahuan mendalam tentang bidang studi, kepribadian yang baik, dan kemampuan berinteraksi sosial (Radeswandri et al., 2022). Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Investasi dalam pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan bangsa. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 telah mengatur bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai dan menguasai empat kompetensi utama. Kompetensi ini sangat penting untuk menjamin kualitas proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi yang lengkap, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik mencapai prestasi yang optimal (Aini & Nuro, 2023).

Di era globalisasi yang serba digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Perkembangan pesat teknologi tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi, tetapi juga mempengaruhi cara kita memperoleh, menyampaikan, dan memproses informasi. Dalam konteks pendidikan, penggunaan TIK memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan TIK adalah kompetensi profesional guru, yang menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi secara efektif di kelas (Kurniawati et al., 2022).



Kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan TIK di sekolah dasar sangat penting untuk dikaji, mengingat para pendidik di tingkat ini berperan signifikan dalam membentuk pondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan memahami kompetensi yang dimiliki guru dalam memanfaatkan TIK, kita dapat mengetahui sejauh mana guru mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi (Technology-Based Learning) yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Bandera, 2021). Pembelajaran berbasis teknologi, yang mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi pendidikan, dan media digital lainnya, dapat membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi ini secara optimal (Anggraeny et al., 2020).

Meskipun TIK menawarkan berbagai kemudahan dan inovasi dalam proses pembelajaran, kenyataannya banyak guru, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan TIK di sekolah dasar antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan atau pendampingan terhadap guru, serta kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan TIK dengan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan TIK di sekolah dasar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam menghadapi perubahan ini dan bagaimana upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan (Syahid et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang empiris berupa data deskriptif dan tidak berbentuk angka. Metode deskriptif atau taksonomi bertujuan untuk mengkaji suatu gejala atau fenomena sosial yang ada dan tidak mempersoalkan hubungan antar variabel (Suwardi, 2020). Instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tempat penelitian yakni SD Negeri Larangan, Jl. Waringin Kurung, Kampung Larangan, Desa Harjatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dari guru muda sampai guru senior dengan status jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) maupun honorer. Adapun rincian dari sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel

Status	Usia	Lama Bekerja
PNS (4 Orang)	Rentang Usia 22-30 (5 Orang)	Rentang 1-9 tahun (8 Orang)
PPPK (4 Orang)	Rentang Usia 31-40 (3 Orang)	Rentang 9-15 tahun (2 Orang)
Honorer (6 Orang)	Rentang Usia 40-50 (4 Orang)	Di atas 15 tahun (4 Orang)
	Rentang Usia 51-60 (2 Orang)	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

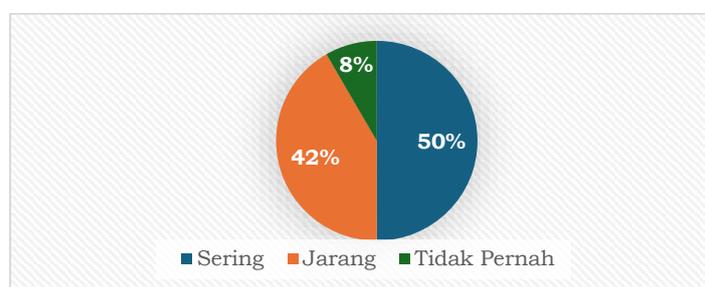
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada saat observasi, wawancara dan angket didapatkan bahwa hasil analisis kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran TIK di Sekolah Dasar Negeri Larangan, Jl. Waringin Kurung, Kampung Larangan, Desa Harjatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten ditinjau dari penguasaan pengelolaan administrasi dan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran sebagai sumber belajar, pelaksanaan refleksi dan evaluasi hasil belajar siswa. Dukungan fasilitas penguasaan



TIK guru di Sekolah Dasar yakni proyektor beserta layar, komputer, laptop, layanan internet/wifi, dan speaker baik milik sekolah maupun pribadi guru yang telah tersedia (Syahid et al., 2022).

1. Intensitas Guru Menggunakan Perangkat TIK dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan Perangkat Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, dengan frekuensi yang cukup tinggi yakni 50%, mayoritas guru sering menggunakan perangkat TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat TIK yang sering mereka gunakan adalah komputer/laptop, proyektor dan aplikasi pendidikan digital untuk mendukung proses belajar siswa di kelas. Dengan adanya bantuan perangkat TIK sebagai media pembelajaran, memudahkan guru dalam menyajikan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan siswa dalam mengakses informasi secara lebih luas dan mendalam (Bandung et al., 2012).



Gambar 1. Intensitas Guru Menggunakan Perangkat TIK

Sedangkan dengan frekuensi yang lebih rendah yakni 42%, guru mengungkapkan bahwa mereka jarang menggunakan perangkat TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya intensitas penggunaan TIK di antaranya, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan yang memadai dan tantangan teknis seperti kerusakan perangkat atau keterbatasan akses internet (Batubara, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam pemanfaatan perangkat TIK yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Selain itu, 8% guru menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan perangkat TIK dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun begitu, hal ini penting untuk mendapatkan perhatian karena guru ketergantungan dengan metode konvensional dapat menghambat perkembangan efektivitas dan kreativitas pembelajaran. Ketidaktahuan dan ketidaknyamanan guru dalam mengoperasikan perangkat TIK menjadi faktor penyebab guru enggan menggunakan TIK sebagai media pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan TIK di Sekolah Dasar sangat diperlukan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dan metodologi pengajaran yang terkini, serta menjadi inovasi dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (Nurdin & Intan, 2022).

2. Penguasaan Pengelolaan Administrasi Dan Bahan Ajar

Salah satu fokus utama di kalangan guru khususnya guru Sekolah Dasar adalah penguasaan pengelolaan administrasi dan bahan ajar dengan menggunakan perangkat Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, sekitar 58% sebanyak 7 orang, mayoritas guru menunjukkan tingkat penguasaan yang baik terhadap penguasaan pengelolaan administrasi dan bahan ajar menggunakan TIK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah dapat memanfaatkan TIK untuk membantu memudahkan dalam pengadministrasian, seperti pengelolaan data siswa, penyusunan bahan ajar dan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Amilia, 2022).



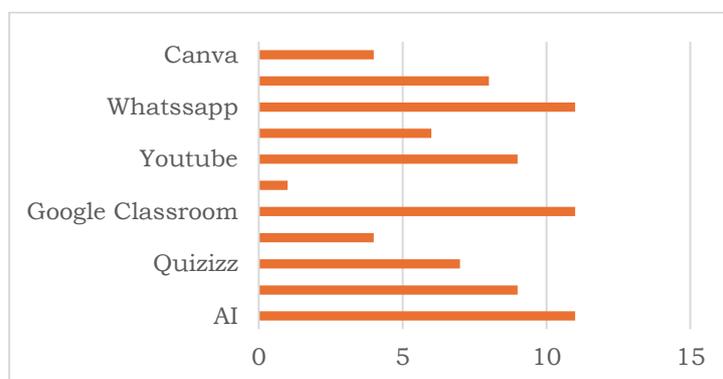
Gambar 2. Penguasaan Pengelolaan Administrasi dan Bahan Ajar

Terdapat 25% sebanyak 3 orang guru merasa cukup menguasai penggunaan perangkat TIK dalam penguasaan pengelolaan administrasi dan bahan ajar. Pentingnya TIK dalam mempermudah tugas administrasi, namun guru masih merasa ada beberapa aspek teknis yang perlu dipelajari lebih lanjut. Seperti, dalam hal penggunaan software tertentu untuk menyusun laporan atau dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis digital. Penyebab kekurangan tersebut adalah faktor pengalaman yang bervariasi atau kurangnya pelatihan yang mendalam terkait penggunaan TIK di dalam kelas (Bandung et al., 2012).

Sedangkan 16% sebanyak 2 orang guru merasa kurang menguasai penggunaan TIK dalam pengelolaan administrasi dan bahan ajar. Guru mengaku merasa kesulitan dalam beradaptasi menggunakan TIK baru dan merasa lebih nyaman dengan metode tradisional dalam melakukan tugas administrasi dan penyusunan materi pembelajaran. Dengan begitu, mereka menyatakan keinginan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan TIK dengan adanya bimbingan atau pelatihan khusus. Terbatasnya fasilitas teknologi dan kurangnya waktu untuk eksplorasi mandiri menjadi faktor penyebab terhambatnya penguasaan perangkat TIK (Caswita, 2020).

Tidak ada guru yang tidak menguasai penggunaan TIK. Hal ini menunjukkan bahwa secara general, penggunaan perangkat TIK di kalangan guru Sekolah Dasar sudah diterima dengan baik, meskipun tingkat penguasaan setiap individu bervariasi. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan TIK sangat penting untuk keberlanjutan dengan adanya pelatihan dan dukungan yang baik dari pihak sekolah (Iskandar & Anriani, 2023). Dengan demikian, penggunaan perangkat TIK dalam pendidikan dasar dapat lebih optimal, mendukung pengelolaan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif, sehingga menjadikan kualitas pendidikan meningkat (Nurdin & Intan, 2022).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar



Gambar 3. Aplikasi yang Diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar



Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk di kalangan pendidik dan siswa (Wiratmaja, 2022). Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap berbagai aplikasi TIK yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan KBM di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah guru, diperoleh informasi mengenai aplikasi TIK yang sering digunakan dalam pembelajaran (Nurdin & Intan, 2022).

Tabel 2. Data Aplikasi yang digunakan Guru Sekolah Dasar

No	Aplikasi TIK	Keterangan
1.	Canva	Aplikasi Canva, yang sering digunakan untuk desain grafis, terbukti menjadi alat yang berguna bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual. Sebanyak 4 orang guru menyatakan bahwa mereka menggunakan Canva untuk membuat media pembelajaran berupa poster, infografis, dan presentasi yang lebih menarik. Dengan antarmuka yang mudah dipahami, Canva memungkinkan guru untuk menyusun materi secara kreatif dan mempermudah pemahaman siswa melalui visual yang lebih dinamis.
2.	Game Edukasi	Penggunaan game edukasi dalam proses pembelajaran semakin populer di kalangan guru. Sebanyak 8 orang guru menyatakan bahwa mereka mengintegrasikan game edukasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Game edukasi memungkinkan siswa belajar sambil bermain, yang berpotensi meningkatkan daya ingat serta keterampilan problem solving. Dengan berbagai pilihan game yang edukatif, aplikasi ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.
3.	WhatsApp	WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh 11 orang guru untuk memfasilitasi komunikasi dengan siswa dan orang tua. Aplikasi pesan instan ini digunakan untuk membagikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta menjawab pertanyaan siswa secara langsung. WhatsApp mempermudah komunikasi secara real-time dan memungkinkan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa, serta antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak.
4.	Video Conference	Sebanyak 6 orang guru menyatakan bahwa penggunaan aplikasi video conference dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini memungkinkan pembelajaran tatap muka meskipun secara virtual, dengan memfasilitasi diskusi langsung antara guru dan siswa. Melalui video conference, guru dapat menjelaskan materi secara lebih rinci dan siswa dapat bertanya langsung kepada guru, sehingga pembelajaran tetap berjalan interaktif meskipun terpisah jarak.
5.	YouTube	Platform YouTube digunakan oleh 9 orang guru sebagai sumber materi pembelajaran dalam bentuk video. Guru-guru ini memanfaatkan berbagai video pembelajaran yang telah tersedia di YouTube untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Dengan visualisasi yang kuat dan penjelasan yang mendalam, video YouTube memberikan alternatif yang menarik dan efektif dalam menyampaikan materi ajar.



No	Aplikasi TIK	Keterangan
6.	Rumah Belajar	Rumah Belajar, sebuah platform pembelajaran digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, digunakan oleh 1 orang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun tidak sebanyak penggunaan aplikasi lainnya, Rumah Belajar memberikan akses kepada berbagai materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan dapat diakses secara gratis oleh siswa maupun guru.
7.	Google Classroom	Google Classroom adalah salah satu aplikasi yang digunakan oleh 11 orang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran daring. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membagikan materi, memberikan tugas, dan menilai pekerjaan siswa secara terorganisir. Google Classroom mendukung kolaborasi antara guru dan siswa melalui fitur komentar, serta memudahkan pengelolaan tugas secara digital.
8.	Kahoot	Kahoot digunakan oleh 4 orang guru untuk membuat kuis interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kuis yang bersifat kompetitif ini memacu siswa untuk belajar lebih giat, karena mereka dapat langsung melihat hasil dan peringkat mereka setelah menjawab pertanyaan. Selain itu, Kahoot memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan penuh tantangan.
9.	Quizizz	Sama halnya dengan Kahoot, Quizizz digunakan oleh 7 orang guru untuk mengadakan kuis atau latihan soal secara daring. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk berkompetisi dalam menyelesaikan soal-soal dalam waktu terbatas. Dengan fitur yang menyenangkan, Quizizz mampu meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam memahami materi pelajaran melalui evaluasi yang cepat dan interaktif.
10.	Microsoft PowerPoint	Microsoft PowerPoint, aplikasi yang sudah lama dikenal sebagai alat presentasi, digunakan oleh 9 orang guru untuk menyusun dan menyampaikan materi pelajaran. PowerPoint memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara terstruktur dengan menambahkan teks, gambar, grafik, serta animasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
11.	AI	Artificial Intelligence (AI) mulai diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Sebanyak 11 guru menggunakan aplikasi berbasis AI, seperti sistem pembelajaran adaptif, untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Aplikasi berbasis AI membantu mendeteksi kelemahan siswa dalam memahami materi tertentu dan memberikan rekomendasi materi tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi ini juga dapat menghemat waktu guru dalam menilai dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TIK yang digunakan oleh guru di sekolah dasar menunjukkan keberagaman pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, mempermudah komunikasi, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan semakin berkembangnya teknologi, diharapkan para pendidik dapat terus mengoptimalkan penggunaan aplikasi-aplikasi TIK yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Yufita et al., 2021).



Pembahasan

Upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan TIK, sebagai berikut.

1. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan yang berkelanjutan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengenalan perangkat dan aplikasi teknologi, tetapi juga mencakup pelatihan dalam merancang pembelajaran berbasis TIK yang efektif. Guru perlu diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kuncahyono & Kumalasani, 2020). Pelatihan ini harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan menggunakan metode yang sesuai seperti pelatihan langsung, webinar, atau kursus daring, agar guru dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja (Indrawan & Marvida, 2023).

2. Penyediaan Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan TIK di sekolah dasar adalah keterbatasan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat keras dan jaringan internet yang stabil. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah harus menjadi prioritas. Pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk komputer, tablet, proyektor, dan akses internet yang cepat dan stabil. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan perangkat TIK juga perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Amalia & Sholeha, 2022).

3. Meningkatkan Kolaborasi Antarguru dan Komunitas Pembelajaran

Peningkatan kompetensi guru juga dapat dicapai melalui kolaborasi antar guru dalam komunitas pembelajaran. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui kelompok kerja (kelompok guru) atau forum diskusi yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya dalam penggunaan TIK. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, guru dapat saling belajar dan menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran (Anggraeny et al., 2020).

4. Pengembangan Kurikulum Berbasis TIK

Kurikulum pendidikan yang ada perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada, agar guru dapat dengan mudah mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum berbasis TIK meliputi penyusunan materi ajar yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan berbagai sumber daya digital dan aplikasi pembelajaran. Guru perlu diberi panduan dalam mengimplementasikan kurikulum ini, serta dilibatkan dalam proses perancangan materi pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang efektif (Suyatno, 2022).

5. Motivasi dan Pembinaan yang Berkelanjutan

Kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK tidak hanya bergantung pada pelatihan teknis, tetapi juga pada motivasi dan pembinaan yang berkelanjutan. Kepala sekolah dan pemangku kebijakan di tingkat pendidikan perlu memberikan dukungan moral dan material kepada guru agar mereka merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensinya. Penghargaan bagi guru yang berhasil mengimplementasikan TIK secara kreatif dan efektif juga dapat menjadi salah satu bentuk motivasi yang positif (Yufita et al., 2021).

6. Penyediaan Sumber Daya dan Akses ke Teknologi Pembelajaran

Untuk mendukung pemanfaatan TIK yang optimal, penting bagi guru untuk memiliki akses yang luas terhadap sumber daya pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan, video tutorial, e-book, serta platform pembelajaran



daring. Sekolah atau lembaga pendidikan harus memastikan bahwa guru memiliki akses yang mudah dan gratis ke berbagai sumber daya ini, sehingga mereka dapat memperkaya materi pembelajaran dan menggunakan teknologi secara kreatif dan inovatif (Suyatno, 2022).

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi mereka. Melalui evaluasi ini, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, penilaian sejawat, atau survei terhadap siswa mengenai bagaimana mereka merasakan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran (Wuryandari et al., 2022).

PENUTUP

Dalam konteks pendidikan, penggunaan TIK memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan TIK adalah kompetensi profesional guru, yang menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi secara efektif di kelas. Sebagian besar guru menggunakan perangkat TIK dalam kegiatan belajar mengajar dan menguasai baik dalam pengelolaan administrasi dan bahan ajar, aplikasi TIK yang diterapkan dalam pembelajaran antara lain canva, game edukasi, whatsapp, video conference, youtube, rumah belajar, google classroom, Kahoot, quizziz, powerpoint, bahkan AI. serta upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan TIK, antara lain peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, meningkatkan kolaborasi antar guru dan komunitas pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis TIK, motivasi dan pembinaan yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya dan akses ke teknologi pembelajaran, juga evaluasi dan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Amalia, G., & Sholeha, L. K. (2022). Analisis Kompetensi TIK Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Studi Kasus Pada SDN Cangkuang 01). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 4. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.404>
- Amilia, W. (2022). Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.115753>
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- BANDERA, A. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENERAPKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.268>
- Bandung, Y., Langi, A. Z. R., Hutabarat, M. T., & Liliarsari. (2012). Pemanfaatan TIK untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di pedesaan. *E-Indonesia Initiatives*, 2012(1).



- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Caswita, C. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui in House Training. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2342>
- Indrawan, D., & Marvida, T. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.6>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>
- Kuncahyono, & Kumalasan, M. P. (2020). Digital Skill Guru Melalui E -Modul Sebagai Inovasi Bahan ajar di Era Disrupsi 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Kurniawati, R. P., Hadi, F. R., & Rulviana, V. (2022). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI WORKSHOP PEMBELAJARAN TIK DI KECAMATAN KARTOHARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i1.1842>
- Nurdin, N., & Intan, I. (2022). PEMBUATAN WEBSITE PERSONAL GURU SEBAGAI PENDUKUNG LEARNING MANAGEMENT SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8420>
- Radeswandri, Berlian, M., Thahir, M., & Vebrianto, R. (2022). Evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis pemanfaatan teknologi informasi pada guru-guru sekolah dasar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Suwardi, S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 1 Landasan Ulin Utara Dalam Penggunaan Media TIK Berbasis Android Melalui Tutor Sebaya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.1517>
- Suyatno, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MIN 3 Batang Hari. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(12). <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i12.236>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Wiratmaja, C. G. A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) DI SMA Negeri 7 *Widyadari*.
- Wuryandari, N. E. R., Apriani, A., & Widayati, C. C. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan TIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, 1(2).
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1283>